**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF**

**TIPE *THE LEARNING CELL* TERHADAP HASIL BELAJAR**

**MATEMATIKA MTsN DENANYAR**

Inti Khalun Nafi’ah

syaluninti@gmail.com

**ABSTRAK**

Nafi’ah, Inti Khalun.2015*.Pengaruh Model pembelajaran kooperatif Tipe The Learning Cell Terhadap Hasil Belajar Matematika MtsN Denanyar .* Dosen Pembimbing: Abdul Jalil, S.Si, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* terhadap hasil belajar matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian *eksperimen,* Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subyek selidik. Dengan populasi siswa kelas VIII MTsN Denanyar Jombang, sampelnya adalah siswa kelas VIII E yang berjumlah 38 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas VIII H yang berjumlah 33 siswa sebagai kelas eksperimen.Hasil analisis data penelitian diperoleh hasil perhitungan dengan bantuan *SPSS 16 for windows*, t*hitung* adalah 7,017 dengan df 69 maka dapat dilihat di tabel distribusi t di lampiran untuk adalah 1,99495. Jadi dapat dinyatakan bahwa > 1,99495 ditolak. Hal ini berarti nilai tidak berada di daerah penerimaan . Karena nilai lebih besar dari nilai maka ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* terhadap hasil belajar matematika MTsN Denanyar.

*Kata kunci: Hasil Belajar Matematika, The Learning Cell*

**ABSTRACT**

Nafi'ah, Inty Khalun. 2014. Effect of Cooperative Learning Models The Learning Cell types Mathematics Learning MTsN Denanyar

Supervised by : Abdul Jalil, S.Si, M.Pd

This study aims to determine whether there is an effect of cooperative learning models toward mathematics learning MTsN Denanyar.This research is quantitative researh which use an experimental research, Experimental research is research that is intended to determine whether there is a result of something that is imposed on the subject inquired. The population of this research is eighth grade students of MTsN Denanyar Jombang, while the sample is class VIII E with 38 students as a control class and class VIII H which consists of 33 students as experiment class. The results of data analysis with SPSS 16.00 for Windows which uses t-test technique shows that t\_hitung values obtained 7.017 and t\_tabel 1.99495 with df = 69. So it can be said that t-hitung>1,99495=Ho rejected. Because the result of t-hitung in more than t-table so Ho rejected. From the the result it can be concluded that there is an effect of cooperative learning methods The Learning Cell type toward mathematics learning MTsN Denanyar.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU Sisdiknas Tahun 2003). Salah satu usaha sadar dan terencana adalah melalui proses belajar yang dilaksanakan di sekolah.

Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan (Hamalik, 2003: 36). Perubahan kelakuan dari diri seseorang di bidang pendidikan akan mempengaruhi salah satunya dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir (Mulyono, 2012: 202). Dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, yang dilihat dari hasil belajar siswa berupa ujian-ujian yang dilakukan di sekolah seperti UH, UTS, UAS dan hasilnya beberapa ada yang dibawah KKM. hal ini menjadi tugas guru untuk mengatasi masalah tersebut.

Hasil dari observasi peneliti di MTsN Denanyar Jombang pada tanggal 22 September 2014, bahwa pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas VIII juga menggunakan ceramah. Maka terlihat jelas bahwa pembelajaran di dalam kelas masih kurang optimal, sehingga keaktifan siswa di dalam kelas masih belum terpenuhi. Karena hanya siswa yang aktif saja yang akan maju dan berkembang, sedangkan siswa yang pasif akan ketinggalan jauh sehingga kesulitan mengejar ketercapaian standart nilai yang ditentukan oleh guru. Dan dampaknya pada hasil belajar yang kurang memuaskan.

Mengajar bukan tugas yang ringan bagi guru. Konsekuensi tanggung jawab guru juga berat. Di kelas, guru akan berhadapan dengan sekelompok siswa dengan segala persamaan dan perbedaannya. Dari pengamatan peneliti dan pengalaman saat praktek penajaran lapangan bahwa sikap dan perilaku siswa bervariasi dengan indikator pendiam, suka bicara, suka mengganggu, aktif belajar, gemar menggambar, gemar menulis, malas, dan sebagainya. Sebagai siswa mereka masih memerlukan bimbingan dan pembinaan dari guru supaya menjadi anak yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri serta bertanggung jwab atas perbuatannya.Karena tugas guru yang berat itu, maka mereka yang berprofesi sebagai guru harus memiliki dan menguasai metode-metode pembelajaran dan selalu aktif-kreatif menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan begitu tidak ada kesan mengajar asal-asalan. (Djamarah, 2011: 108).

Salah satu dari beberapa sistem terbaik untuk membantu pasangan siswa belajar dengan lebih efektif adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe the learning cell. Pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* yang dikembangkan oleh Goldschmid dari Swiss *federal institute of teknology* di Lausanne. *Learning cell* atau siswa berpasangan, menunjuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian sesuai dengan materi yang sama.

Menurut Johnson dan Myklebust dalam Mulyono (2012: 202), matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir. Lerner dalam Mulyono (2012: 202) mengemukakan bahwa matematika disamping sebagai bahasa simbolis juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, dan mengomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas. Kline dalam Mulyono (2012: 202) juga mengemukakan bahwa matematika merupakan bahasa simbolis dan ciri utamanya adalah penggunaan cara bernalar deduktif, tetapi juga tidak melupakan cara bernalar induktif

Menurut Johnson dan Myklebust dalam Mulyono (2012: 202), matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir. Howard dalam Djamarah (2011: 12) mengatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru scara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas (Suprijono, 2009: 54).

**Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Johnson dan Sutton dalam Trianto (2009: 60), terdapat 5 unsur penting dalam belajar kooperatif, yaitu:

1. Pertama, Saling ketergantungan yang bersifat positif antara siswa. Dalam belajar kooperatif siswa merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan dan terikat satu sama lain. Seorang siswa tidak akan sukses kecuali semua anggota kelompoknya juga sukses. Siswa akan merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok yang juga mempunyai andil terhadap suksesnya kelompok.

2. Kedua, Interaksi antara siswa yang semakin meningkat. Belajar koopraktif akan meningkatkan interaksi antara siswa. Hal ini, terjadi dalam hal seorang siswa akan membantu siswa lain untuk sukses sebagai anggota kelompok. Saling memberikan bantuan ini akan berlangsung secara alamiah karena kegagalan seseorang dalam kelompok mempengaruhi suksesnya kelompok. Untuk mengatasi masalah ini, iswa yang membutuhkan bantuan akan mendapatkan dari teman sekelompoknya. Interaksi yang terjadi dalam belajar kelompok adalah dalam hal tukar-menukar ide mengenai masalah yang sedang dipelajari bersama.

3. Ketiga, Tanggung jawab individual. Tanggung jawab individual dalam belajar kelompok dapat berupa tanggung jawab siswa dalam hal : (a) membantu siswa yang membutuhkan bantuan dan (b) siswa tidak dapat hanya sekedar “mengikuti” pada hasil kerja teman jawab siswa dan teman sekelompoknya.

4 Keempat, Ketrampilan interpersonal dan kelompok kecil. Dalam belajar kooperatif, selain dituntut untuk mempelajari materi yang diberikan seorang siswa dituntut untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompoknya. Bagaimana siswa bersikap sebagai anggota kelompok dan menyampaikan ide dalam kelompok akan menuntun keterampilan khusus.

5.Kelima, Proses kelompok. Belajar kooperatif tidak akan berlangsung tanpa proses kelompok. Proses kelompok terjadi jika anggota mendiskusikan bagaimana mereka akan mencapai tujuan dengan baik dan membuat hubungan kerja yang baik (Trianto, 2009: 60).

Metode *the learning cell* adalah salah satu cara dari pembelajaran kelompok, khususnya *kelompok* kecil. Dalam pembelajaran ini siswa diatur berpasangan-pasangan. Salah satu di antaranya berperan sebagai tutor, fasilitator/pelatih ataupun konsultan bagi seorang lagi. Orang yang kedua ini berperan sebagai siswa, peserta latihan ataupun seorang yang memerlukan bantuan. Setelah selesai, maka giliran peserta kedua untuk berperan sebagai tutor, fasilitator ataupun pelatih dan peserta pertama menjadi siswa ataupun peserta latihan (Suwito, 2013: 20).

**Langkah-langkah Metode *The Learning CellA.***

1. Sebagai persiapan, siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi terkait lainnya. Pada awal pertemuan, siswa ditunjuk untuk berpasangan dengan pembagian yang acak. Siswa A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan dijawab oleh siswa B.
2. Setelah mendapatkan jawaban dan telah dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi, giliran siswa B mengajuan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A.
3. Jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa B, ganti B yang bertanya, dan begitu seterusnya.
4. Selama berlangsung Tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan (Suprijono, 2009: 122).

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif (Suprijono, 2009:5) Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* terhadap hasil belajar matematika MTsN Denanyar.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat (Arikunto, 2009: 207). Caranya adalah dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 173). Dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN Denanyar jombang.Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Sampel dalam penelitian ini diambil secara Random Sampling yaitu siswa kelas VIII E dan VIII H MTsN Denanyar. Karena diasumsikan bahwa kemampuan semua kelas VIII adalah sama.

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010: 203). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kisi-kisi, uji coba dan tes. Bentuk penilaian tes tertulis terdiri dari bentuk uraian. Tes uraian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam menguasai materi pokok fungsi. Pada penelitian ini, tes yang digunakan harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Karena Instrument penelitian dapat dikatakan baik apabila memenuhi dua syarat yaitu validitas dan reliabilitas.

1. Validitas Instrumen Tes

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010: 211). Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus *product moment* sebagai berikut:

(Arikunto, 2010: 213)

Keterangan:

= koefisien korelasi antar butir soal dengan skor

= jumlah sampel

= skor tiap butir

= skor total resonden

Interpretasi besarnya koefisien validitas dapat digunakan criteria sebagai berikut:

0,80 ≤ rxy < 1,00 : derajat validitas sangat tinggi

0,60 ≤ rxy < 0,80 : derajat validitas tinggi

0,40 ≤ rxy < 0,60 : derajat validitas sedang

0,20 ≤ rxy < 0,40 : derajat validitas rendah

0,00≤ rxy ≤ 0,20 : derajat validitas sangat rendah

(Arikunto, 2010: 319).

Suatu instrument yang valid atau sahih dalam penelitian ini mempunyai kriteria validitas sedang, tinggi dan sangat tinggi. Sebaliknya, instrument yang tidak valid mempunyai criteria validitas rendah dan sangat rendah.

1. Reliabilitas Instrumen Tes

Reliabilitas mempunyai sebuah pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 221). Untuk mencari reliabilitas instrument berupa soal uraian yang nilainya antara 0-100 adalah menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

(Arikunto, 2010: 239)

Keterangan:

= reliabilitas instrument

= banyaknya butir soal atau butir pertanyaan

= jumlah varians butir

= varians total

Interpretasi koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

r11 < 0,20 : derajat reliabilitasnya sangat rendah

0,20 ≤ r11 < 0,40 : derajat reliabilitasnya rendah

0,40 ≤ r11< 0,60 : derajat reliabilitasnya sedang

0,60 ≤ r11 < 0,80 : derajat reliabilitasya tinggi

0,80≤ r11≤ 1,00 : derajat reliabilitasya sangat tinggi

Suatu instrumen yang reliabel dalam penelitian ini mempunyai kriteria sedang, tinggi dan sangat tinggi. Sebaliknya, instrumen yang tidak reliabel berarti mempunyai kriteria rendah dan sangat rendah.

PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

1. Persiapan pengumpulan data.

Mempersiapkan tes yang akan digunakan untuk mengambil data dari sampel penelitian.

1. Pelaksanaan penelitian

Peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* pada pembelajaran matematika di kelas eksperimen. Setelah penerapan pembelajaran koperatif tipe TLC, siswa diberi soal-soal yang telah teruji kevalidan dan reliabilitasnya. Semua responden yang dijadikan objek penelitian diberi waktu 30 menit untuk mengerjakan semua soal yang tersedia.

1. Menganalisis hasil penelitian

Dari data yang telah terkumpul penelti menganalisis hasil penelitian sesuai dengan yang direncanakan

1. Menyusun hasil penelitian

Peneliti menyusun hasil penelitian berdasarkann analisis data.

Teknik analisa data merupakan pengelolaan data dari data-data yang sudah terkumpul. Diharapkan dari pengelolaan data tersebut dapat diperoleh gambaran yang akurat dan konkrit dari subjek penelitian. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data statistik. Sebelum peneliti menentukan teknik statistik yang akan digunakan untuk analisa data maka data perlu di uji normalitas dan uji homogenitas.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Nilai Koefisien Korelasi Uji Validitas Tes**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Item** | **Nilai r *XY*** | **Nilai r *tabel*** | **Interpretasi** | **Keterangan** |
| Soal 1 | 0,402 | 0,361 | Sedang | Valid |
| Soal 2 | 0,869 | 0,361 | Sangat tinggi | Valid |
| Soal 3 | 0,826 | 0,361 | Sangat tinggi | Valid |
| Soal 4 | 0,537 | 0,361 | Sedang | Valid |
| Soal 5 | 0,457 | 0,361 | Sedang | Valid |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa item 2 dan 3 memiliki interpretasi validasi sangat tinggi sedangkan item 1, 4 dan 5 memiliki interpretasi validasi sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir soal tes tersebut adalah valid dan layak digunakan tanpa revisi.

Sebelum melakukan perhitungan dengan menggunakan *uji-t,* harus dilakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu terhadap data hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes uraian yang berjumlah 5 soal. Hal ini untuk mengetahui apakah data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

1.Uji Normalitas

| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | Kontrol | Eksperimen |
| N | | 38 | 33 |
| Normal Parametersa | Mean | 57.61 | 86.33 |
| Std. Deviation | 20.119 | 13.052 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .153 | .186 |
| Positive | .074 | .148 |
| Negative | -.153 | -.186 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .941 | 1.067 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .339 | .205 |
| a. Test distribution is Normal. | |  |  |
|  |  |  |  |

Berdasarkan *output SPSS* diperoleh bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan pada kelas kontrol adalah 0,339; rata-rata 57,61; Std. Deviation 20,119 dan pada kelas eksperimen nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan 0,205; rata-rata 86,33; Std.Deviation 13,052. Dengan demikian diperoleh bahwa signifikan kedua data tersebut lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan kedua sampel tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

1. Uji Homogenitas

| **Test of Homogeneity of Variances** | | | |
| --- | --- | --- | --- |
| hasil\_belajar |  |  |  |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| 3.633 | 1 | 69 | .061 |

Dari *output Tets of Homogeneity Variances* didapatkan nilai Sig. sebesar 0,061 Hal ini berarti, tingkat signifikannya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang homogen.

3.Uji t

Peneliti menggunakan bantuan untuk menghitung dengan program *SPSS* yang menghasilkan *output* sebagi berikut:

| **Group Statistics** | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | kelas | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| hasil\_belajar | eksperimen | 33 | 86.33 | 13.052 | 2.272 |
| Kontrol | 38 | 57.61 | 20.119 | 3.264 |

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar untuk kelas eksperimen sebesar 86,33 dengan sampel 33 siswa dan standart deviasi 13,052 serta Std. Error Mean 2,272 sedangkan nilai rata-rata untuk kelas kontrol sebesar 57,61 dengan sampel 38 siswa dan standart deviasi sebesar 20,119 serta Std. Error mean 3,264.

1. ***Independent Sample Test***

Peneliti menggunakan program tingkat signifikansi dari hasil *output* *SPSS* disajikan pada tabel berikut:

**Table 4.9 Hasil Uji-t dengan SPSS (Independent Samples Test)**

| **Independent Samples Test** | | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|  |  | F | Sig. | T | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
|  |  | Lower | Upper |
| hasil\_belajar | Equal variances assumed | 3.633 | .061 | 7.017 | 69 | .000 | 28.728 | 4.094 | 20.560 | 36.896 |
| Equal variances not assumed |  |  | 7.224 | 64.135 | .000 | 28.728 | 3.977 | 20.784 | 36.672 |

Dikarenakan data berasal dari populasi yang homogen, maka perhatikan hasil uji *independent samples test* pada kotak dengan garis putus-putus. Diperoleh F hitung untuk hasil belajar dengan *Equal variances assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 3,633 dengan tingkat signifikan 0,061. Oleh karena signifikan > 0,05, maka H0  diterima, atau kedua varians benar-benar sama.

Terlihat bahwa t hitung untuk hasil belajar dengan *Equal variances assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 7,017 dengan *Sig. (2-tailed)* 0.000. oleh karena *Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka H0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis data maka interpretasi dari pengujian penelitian ini dilihat pada *output SPSS* yang menyatakan:

Nilai rata-rata hasil belajar untuk kelas eksperimen sebesar 86,33 dengan sampel 33 siswa dan standart deviasi 13,052 serta Std. Error Mean 2,272 sedangkan nilai rata-rata untuk kelas kontrol sebesar 57,61 dengan sampel 38 siswa dan standart deviasi sebesar 20,119 serta Std. Error mean 3,264.

Hal ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas yang mendapat pembelajaran kooperatif *the learning cell* lebih baik daripada kelas yang tidak mendapat pembelajaran koperatif *the learning cell.* Data berasal dari populasi yang homogen, dengan tingkat signifikan 0,061. Oleh karena signifikan > 0,05, maka H0  diterima, atau kedua varians benar-benar sama.

Nilai sebesar 7,017 dengan df 69 maka dapat dilihat di tabel distribusi t di lampiran untuk adalah 1,99495. Sehingga untuk batas penerimaan -1,99495 dan 1,99495. Jadi dapat dinyatakan bahwa > 1,99495 ditolak. Hal ini berarti nilai tidak berada di daerah penerimaan . Dengan demikian hasil pengujian menunjukkan penolakan . Karena ditolak maka diterima, sehingga hipotesis penelitiannya berbunyi “ Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* terhadap hasil belajar matematika MTsN Denanyar dinyatakan kebenarannya.

Berdasarkan hasil penelitian tesebut, dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* dapat berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa.

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh hasil perhitungan dengan bantuan *SPSS 16 for windows*, t*hitung* adalah 7,017 dengan df 69 maka dapat dilihat di tabel distribusi t di lampiran untuk adalah 1,99495. Hal ini berarti nilai tidak berada di daerah penerimaan . Karena nilai lebih besar dari nilai maka ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* terhadap hasil belajar matematika MTsN Denanyar

**Saran**

1. Guru diharapkan mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran yang dapat memotivasi dan meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* dapat memberikan hasil yang baik, sehingga guru dapat mengembangkan demi peningkatan hasil beajar siswa.
3. Guru diharapkan lebih kreatif dan mencari metode pembelajaran yang lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*: Bumi Aksara

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media

Sisdiknas. 2006. *UU RI No.14 Tahun.2005 tentang GURU DAN DOSEN serta UU RI No.20 Tahun 2003*. Bandung: Citra Umbara

Sudjana. 2001. *Metoda Statistika*. Bandung : PT. Tarsito Bandung

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. bandung: Alfabeta

Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: konsep Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan